

Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Pasar (*Market Oriented Model*) di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas

Kiki Saepul Anam¹, Feri Hidayatullah Firmansyah², Audrina Famanda³, Citra Ayu Puspita⁴, Putri Sabila Al Asyifa⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
kikisaepulanam@upi.edu

Abstract

This research aims to obtain information about the implementation of market-oriented learning models at SMK Ananda Mitra Industri Deltamas. This research uses qualitative methods, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from individuals and observed behavior. The research procedure begins with the pre-field stage in the form of literature review and pre-observation, then the data collection stage using interviews, as well as observation and documentation studies to strengthen primary data and ends with data processing and analysis. The Ananda Mitra Deltamas Vocational High School (SMK) is an industry-based vocational school located in the Deltamas Cikarang Industrial Estate which is flanked by several industrial areas including GIIC, KITIC, Silicon, Jababeka, Hyundai, MM2100. Judging from the model used, this school implements a link and match education system. Because not many in Indonesia apply the market orientation model, based on the description above, this research will focus on observing the application of the market orientation model at SMK Ananda Mitra Deltamas. The results showed that: 1) the learning process at SMK Ananda Mitra Industri Deltamas refers to the 2013 curriculum which was further developed based on input from the industry in accordance with the vision and mission of the school and uses a block system, 2) Application of market-oriented learning models in SMK Ananda Mitra Industri Deltamas is designed and adapted to link and match with DUDI, and 3) There is a Special Employment Exchange (BKK) which is intended for class XII students as a means of placing work positions for each graduate.

Keywords: Learning Model, Market Orientation, Vocational High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajaran berorientasi pasar di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil berupa data bersifat deskriptif dengan kata-kata tertulis maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra lapangan berupa kajian literatur dan *pra observasi*, kemudian tahap pengumpulan data menggunakan wawancara, serta observasi dan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang primer dan diakhiri dengan pengolahan dan analisis data. Adapun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ananda Mitra Deltamas adalah sekolah kejuruan berbasis industri yang berlokasi di Kawasan Industri Deltamas Cikarang yang diapit oleh beberapa kawasan industri diantaranya ada GIIC, KITIC, Silicon, Jababeka, Hyundai, MM2100. Jika dilihat dari model yang digunakan, sekolah ini menerapkan sistem pendidikan *link and match*. Karena tidak banyak di Indonesia yang menerapkan model orientasi pasar, maka berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan berfokus untuk observasi penerapan model orientasi pasar di SMK Ananda Mitra Deltamas. Hasil penelitian didapatkan bahwa: 1) proses pembelajaran di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas mengacu pada kurikulum 2013 yang dikembangkan lebih jauh atas masukan dari industri sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah dan menggunakan sistem blok, 2) Penerapan model pembelajaran berorientasi pasar di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas dirancang dan disesuaikan agar link and match dengan DUDI, dan 3) Terdapat Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diperuntukan untuk siswa kelas XII sebagai sarana penempatan posisi kerja untuk setiap lulusan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Orientasi Pasar, Sekolah Menengah Kejuruan

Copyright (c) 2023 Kiki Saepul Anam, Feri Hidayatullah Firmansyah, Audrina Famanda, Citra Ayu Puspita, Putri Sabila Al Asyifa

Corresponding author: Kiki Saepul Anam

Email Address: kikisaepulanam@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Bandung, Jawa Barat)

Received 30 December 2022, Accepted 31 December 2022, Published 08 Januari 2023

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya pendidikan diselenggarakan terbagi menjadi 2, yaitu, pendidikan general dan pendidikan kejuruan. Dari penamaan yang diberikan, kita bisa mengetahui

bahwa pendidikan umum akan memberikan kepada peserta didik pengetahuan yang bersifat umum. Menurut R.O Hand dan D.Biona pendidikan general merupakan proses mendidik manusia secara utuh, yaitu manusia yang seimbang antara pengetahuan, kemampuan berfikir, perasaan, kesadaran keterampilan, menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta orang yang dapat menyelaraskan dengan masyarakat, memahami orang lain dengan baik, memenuhi kebutuhan orang lain sebagai pasangan yang baik, orang yang dapat mengatur/menyesuaikan diri, tenang dan wajar dalam situasi nyata.

Sedangkan menurut Wolfgang Klafk, pendidikan general adalah pengembangan keterampilan manusia, pendidikan menyeluruh untuk meningkatkan intelektual-rasional (kognitif), kesadaran emosional (afektif) dan keterampilan dalam arti luas (kognitif-afektif dan psikomotorik) dan diterapkan oleh semua orang secara umum. Sedangkan pendidikan kejuruan adalah pendidikan bagi peserta didik yang merencanakan dan mengembangkan karirnya dengan keahlian khusus. Salah satu tugas pendidikan kejuruan adalah agar siswa memiliki kompetensi dan keberanian membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan. Karena mahasiswa dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang produktif untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan kejuruan menurut Snedden adalah pendidikan yang ditujukan untuk mempelajari mata pelajaran tertentu agar lulusannya memiliki keterampilan tertentu, seperti bisnis, pertanian, otomotif, telekomunikasi, kelistrikan, konstruksi, dan lain-lain.

Menurut Calhoun dan Finch (1976: 2), konsep pendidikan kejuruan berkembang dari penjabaran konsep pendidikan dan pelatihan kejuruan, yang berarti suatu program pendidikan yang berhubungan langsung dengan mempersiapkan seseorang menghadapi dunia masa depan. Untuk pendidikan lebih lanjut yang diperlukan untuk pekerjaan atau karir. Selanjutnya menurut Finch dan Crunkilton (1979:2), pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai pendidikan yang menyediakan kondisi bagi peserta didik untuk bekerja guna menunjang kehidupannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat [3]). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Dengan Sekolah Menengah Kejuruan, bisa melahirkan generasi yang berkarakter kuat, tampil, kreatif, inovatif, dan adaptif dalam tuntutan dunia kerja. Namun, ada kajian yang dilakukan oleh Widarto et.al (2007) menunjukkan bahwa salah satu kelemahan utama lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja adalah aspek soft skills seperti percaya diri, kemampuan adaptasi, komunikasi, disiplin etos kerja dan kemampuan kerjasama. Penguatan label “lulus kuliah langsung kerja” “lulus SMK langsung kerja” dan label-label lain yang dimiliki pendidikan kejuruan lainnya menjadi lemah karena pendidikan kejuruan masih menyumbang jumlah pengangguran yang tinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2016,

menyebutkan bahwa angka pengangguran SMK 11,11% dari total pengangguran terbuka sebesar 7,02juta. Seiring bergesernya strategi pembangunan dari pembangunan infrastruktur fisik menjadi pembangunan manusia, pendidikan kejuruan harus semakin diperkuat, karena persaingan antar negara akan semakin ketat. Hal tersebut bisa diatasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Dengan adanya revitalisasi SMK bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya saing sumber daya manusia.. Revitalisasi SMK sangat penting dilakukan saat ancaman teknologi desruptif mulai terlihat nyata di dunia industri. Hal tersebut dilihat dari meningkatkan lulusan SMK pada tahun 2018 meningkatnya angka partisipasi kerja dan angka tingkat pengangguran setiap tahunnya semakin menurun. Data tersebut diambil dari survei angkatan kerja nasional di bulan Februari 2016 sebesar 9,84% dan pada tahun 2017 sebesar 9,27%, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 8,92%. Jumlah lulusan SMK yang bekerja juga mengalami kenaikan di tahun 2016 tercatat sebanyak 12,37 juta, kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 13,53juta, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 14,54 juta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa optimismenya terhadap program Revitalisasi SMK berjalan efektif dimulai pada tahun 2017.

Salah satu cara pengembangan pendidikan kejuruan agar selaras dengan kompetensi kebutuhan lulusan (link and match) yaitu dengan cara menyesuaikan kurikulum menggunakan pendekatan demand-driven agar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) aktif terlibat dalam proses pendidikan kejuruan. Pengelolannya pun berbeda, dari pendekatan sentralistik menjadi desentralisasi. Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, kurikulum adalah pengalaman belajar yang dibangun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang terarah dan terencana secara sistematis, dipandu oleh lembaga pendidikan, sehingga siswa menjadi termotivasi dan tertarik untuk belajar. Ada tiga model pelaksanaan pendidikan kejuruan, sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (Muliati, 2007: 8-9), yaitu model berorientasi pasar, model sekolah dan model sistem ganda. Joyce dan Weil (Rusman, 2012:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk mengubah kurikulum, merancang materi pembelajaran dan membimbing pembelajaran di dalam kelas atau sebaliknya. Model orientasi pasar ini bersifat liberal, karena pemerintah tidak memiliki peran dalam proses kualifikasi pendidikan kejuruan. Pada model ini, perusahaan-perusahaan sebagai pemeran utama dalam menciptakan desain pendidikan kejuruan. Pada model orientasi pasar, pendanaan akan sepenuhnya dari perusahaan. Berbeda halnya dengan model sekolah, model ini bersifat birokrat yang dimana pemerintah memiliki peran untuk menentukan desain pendidikan kejuruan dan menentukan jenis pendidikan apa yang harus dilakukan di perusahaan. Sedangkan pada model sistem ganda, model ini dikontrol pemerintah dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah kejuruan dan perusahaan. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan kemampuan kerja yang baik bagi para lulusan tersebut. Di Indonesia, cenderung yang digunakan pada pendidikan kejuruan adalah model sistem ganda. Namun ada juga pendidikan

kejuruan di Indonesia yang menerapkan model orientasi pasar, salah satunya adalah SMK Ananda Mitra Industri Deltamas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ananda Mitra Deltamas adalah sekolah kejuruan berbasis industri yang berlokasi di Kawasan Industri Deltamas Cikarang yang diapit oleh beberapa kawasan industri diantaranya ada GIIC, KITIC, Silicon, Jababeka, Hyundai, MM2100. Sekolah ini adalah sekolah satu-satunya yang terletak di kawasan tersebut. Jika dilihat dari model yang digunakan, sekolah ini menerapkan sistem pendidikan link and match. Karena tidak banyak di Indonesia yang menerapkan model orientasi pasar, maka berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan berfokus untuk observasi penerapan model orientasi pasar di SMK Ananda Mitra Deltamas.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan solusi dari masalah yang dibahas serta dilaksanakan secara ilmiah, sistematis, dan logis dalam pelaksanaannya. Sugiyono (2010, hlm.3) mengemukakan bahwa metode penelitian digunakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2013, hlm.4) menjelaskan bahwa “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.” Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas, Cikarang Bekasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra lapangan berupa kajian literatur dan pra observasi, kemudian tahap pengumpulan data menggunakan wawancara, serta observasi dan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang primer dan diakhiri dengan pengolahan dan analisis data. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2010, hlm.305) bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam metode penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti juga berperan sebagai key instrumen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti berusaha menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?	Digunakan untuk menggali informasi terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta proses pembelajaran yang diterapkan sekolah.
2	Seperti apa penerapan model pembelajaran berorientasi pasar (<i>market oriented model</i>) yang diselenggarakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?	Digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi penerapan model pembelajaran berorientasi pasar (<i>market oriented model</i>) yang diselenggarakan sekolah.
3	Apa saja program unggulan yang	Digunakan untuk mengetahui berbagai program

	dimiliki SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?	unggulan sekolah yang menunjang pada ketercapaian / keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis pasar (<i>market oriented model</i>) di sekolah.
4	Apa tantangan dan hambatan terbesar dalam implementasi model pembelajaran berorientasi pasar (<i>market oriented model</i>) yang diselenggarakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?	Digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari internal atau eksternal yang berpengaruh pada penerapan model pembelajaran berorientasi pasar (<i>market oriented model</i>) di sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang didasarkan pada analisis mendalam terhadap penerapan model pembelajaran beorientasi pasar (*market oriented model*) yang diselenggarakan oleh SMK Mitra Ananda Mitra Industri Deltamas, Bekasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?

Proses pembelajaran merupakan usaha yang terencana untuk memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Arief S. Sadiman dalam M. Sobry Sutikno, 2007;49). Sedangkan Moh. Uzer USman (2006) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala upaya guru untuk melakukan pembelajaran. sebuah proses pembelajaran berlangsung. terjadi pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Proses pengajaran SMK Ananda Mitra Industri Deltamas terkait dengan kurikulum 2013 yang selanjutnya dikembangkan berdasarkan masukan industri sesuai dengan visi dan misi sekolah.

SMK Ananda Mitra Industri Deltamas adalah cabang dari SMK Mitra Industri MM2100, Bekasi yang merupakan salah satu sekolah yang didukung oleh 300 lebih perusahaan di kawasan industri tersebut. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang diprakarsai oleh pihak perusahaan sebagai jawaban dari kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pasar. SMK Ananda Mitra Industri Deltamas memiliki visi sekolah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan yang menghasilkan siswa sesuai dengan kebutuhan industri dan memiliki jiwa wirausaha. Sedangkan misi dari sekolah ini yaitu (1) membentuk karakter siswa berperilaku positif, (2) membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri, dan (3) membangun jiwa wirausaha yang tangguh.

SMK Ananda Mitra Industri Deltamas merupakan sekolah berbasis Pasar / industri yang menerapkan budaya industri, kurikulum industri, dan didukung secara penuh oleh industri di kawasan industri seperti Deltamas, M2100, Jababeka, GIIC, EJIP, Delta Silicon, dan Hyundai untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di kawasan industri tersebut. Proses pembelaran berlangsung selama lima hari

konduusif, dari senin sampai dengan hari jum'at dan menerapkan sistem jam belajar yang sesuai dengan etos kerja di lapangan. Sebagai bentuk pembiasaan kedisiplinan pada peserta didik, sekolah ini menerapkan sistem kerapihan pada setiap siswa bernama SERAP, yaitu Standar Kerapihan SMK Ananda Mitra Industri Deltamas dengan mewajibkan peserta didik untuk memiliki rambut sesuai aturan, jenggot bersih, kumis bersih, dan kuku bersih. Secara detail Standar Kerapihan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar Kerapihan SMK Ananda Mitra Industri Deltamas

No	Hari	Standar Kerapihan
1	Senin	Seragam Putih Abu, Topi, Dasi, <i>Name Tag</i> , Badge SMK, ID Card, Badge Jurusan, Pin Cita-cita, Sepatu <i>Safety</i> , Ikat Pinggang, Kerudung dan Ciput putih (Perempuan), Buku Saku dan Pulpen, Buku Tata Tertib, Kaos dalam Putih, Kaos Kaki Hitam, <i>double Masker</i> , <i>Hand Sanitizer</i> .
2	Selasa	Seragam Putih Putih, Dasi, <i>Name Tag</i> , Badge SMK, ID Card, Badge Jurusan, Pin Cita-cita, Sepatu <i>Safety</i> , Ikat Pinggang, Kerudung dan Ciput putih (Perempuan), Buku Saku dan Pulpen, Buku Tata Tertib, Kaos dalam Putih, Kaos Kaki Hitam, <i>double Masker</i> , <i>Hand Sanitizer</i> .
3	Rabu	Seragam Hitam Putih, Jas/ <i>Blazer</i> , Dasi merah, <i>Name Tag</i> , ID Card, Pin Cita-cita, Sepatu <i>Safety</i> , Ikat Pinggang, Kerudung dan Ciput merah (Perempuan), Buku Saku dan Pulpen, Buku Tata Tertib, Kaos dalam Putih, Kaos Kaki Hitam, <i>double Masker</i> , <i>Hand Sanitizer</i> .
4	Kamis	Seragam Batik Abu, <i>Name Tag</i> , Badge SMK, ID Card, Badge Jurusan, Pin Cita-cita, Sepatu <i>Safety</i> , Ikat Pinggang, Kerudung dan Ciput putih (Perempuan), Buku Saku dan Pulpen, Buku Tata Tertib, Kaos dalam Putih, Kaos Kaki Hitam, <i>double Masker</i> , <i>Hand Sanitizer</i> .
5	Jum'at	Seragam Pramuka, Kacu, <i>Name Tag</i> , Badge, ID Card, Pin Cita-cita, Sepatu <i>Safety</i> , Ikat Pinggang, Kerudung dan Ciput cokelat (Perempuan), Buku Saku dan Pulpen, Buku Tata Tertib, Kaos dalam Putih, Kaos Kaki Hitam, <i>double Masker</i> , <i>Hand Sanitizer</i> .

Seperti Apa Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Pasar (Market Oriented Model) Yang Diselenggarakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?

Proses penerapan model pembelajaran berorientasi pasar (market oriented model) yang diselenggarakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas dilaksanakan melalui:

1. Penerapan model pembelajaran berorientasi pasar (*market oriented model*) yang diselenggarakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas disesuaikan dan dirancang agar *link and match* dengan DUDI.
2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan etos kerja dan kebiasaan yang ada pada setiap industri.
3. Terdapat program Bursa Kerja Khusus (BKK) bagi setiap siswa di kelas XII untuk menempatan posisi pekerjaan setiap lulusan nantinya.
4. Program mentoring dan turun kerja langsung ke Industri sebagai bentuk pembiasaan pada setiap siswa.

5. Proses pembelajaran yang digunakan adalah sistem blok dengan rincian diantaranya: (1) Desain proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, (2) penyusunan jadwal menggunakan sistem blok mingguan, (3) pembelajaran dirancang dengan pembentukan kompetensi di abad 21, (4) Proses pembelajaran mengarah pada ranah pengetahuan 20%, keterampilan 30% dan sikap 50%, serta (5) dilaksanakan monitoring bersama oleh pihak sekolah dan pihak industri untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

Apa saja program unggulan yang dimiliki SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?

Sebagai pelopor sekolah yang menerapkan proses pembelajaran berorientasi pasar maka sudah tentu sekolah SMK Ananda Mitra Industri memiliki beberapa program unggulan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan menciptakan lulusan yang profesional dan berdaya saing. Program unggulan tersebut diantaranya:

1. Pengembangan program 5 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Implementasi program bahasa ini dilakukan secara terjadwal pada hari-hari tertentu, penyelenggaraan lomba pidato dalam 5 bahasa, dan dilaksanakan juga berbagai ujian bahasa yang disediakan oleh pihak sekolah.
2. Sistem pendidikan yang terpadu, link and match dengan dunia Industri dan berfokus pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri.
3. Program apel pagi dan apel sore sebagai bentuk implementasi budaya Horenzo (Jepang) yang bertujuan untuk melaporkan proses yang akan dilakukan, mengomunikasikan, serta mendiskusikan semua hal dalam proses pembelajaran.
4. Program Latihan Dasar Kepemimpinan Dasar Sekolah Gabungan yang bekerja sama dengan pihak militer yaitu Tentara Nasional Indonesia yang bertujuan untuk membentuk jiwa kedisiplinan dan kepemimpinan setiap siswa.
5. Program kegiatan tata kecantikan dan kerapihan bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk membiasakan hidup bersih dan rapih pada setuap siswa.
6. Program Penyuluhan Anti Narkoba yang dilaksanakan oleh Satuan Reserse Narkoba Humas Polisi RI.

Apa Tantangan Dan Hambatan Terbesar Dalam Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Pasar (Market Oriented Model) Yang Diselenggarakan di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas?

Secara umum tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi penyelenggaraan pembelajaran berorientasi pasar (*market oriented model*) di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas diantaranya:

1. Sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya berdampak pada kekhawatiran sebagian orangtua siswa terkait proses pembelajaran yang ada.
2. Kekuatan dan kesabaran setiap siswa SMK Ananda Mitra Industri Deltamas yang harus dibiasakan dengan etos kerja di lapangan. Karena rentang usianya yang masih berada di usia

pertumbuhan sehingga tidak jarang ada beberapa siswa yang belum bisa beradaptasi dengan baik pada proses pembelajaran yang ada.

3. Minimnya jaringan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas mengacu pada kurikulum 2013 yang dikembangkan lebih jauh atas masukan dari industri sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah dan menggunakan sistem blok. SMK Ananda Mitra Industri Deltamas merupakan sekolah berbasis Pasar / industri yang menerapkan budaya industri, kurikulum industri, dan didukung secara penuh oleh industri di kawasan industri. Penerapan model pembelajaran berorientasi pasar di SMK Ananda Mitra Industri Deltamas dirancang dan disesuaikan agar link and match dengan DUDI, selain itu tersedia Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diperuntukan untuk siswa kelas XII sebagai sarana penempatan posisi kerja untuk setiap lulusan. Sebagai pelopor sekolah yang menerapkan proses pembelajaran berorientasi pasar maka sudah tentu sekolah SMK Ananda Mitra Industri memiliki beberapa program unggulan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan menciptakan lulusan yang profesional dan berdaya saing. Namun, terdapat beberapa kendala yang dialami SMK Ananda Mitra Industri Deltamas yang menggunakan model pembelajaran berbasis pasar yang menimbulkan kekhawatiran orang tua siswa terhadap perbedaan pembelajaran dengan SMK pada umumnya, selain itu keeratan hubungan yang seharusnya terjadi antar sekolah dan industri kerap kali terjadi miss komunikasi atau bahkan minim komunikasi namun hal itu dapat diatasi seiring berjalan dan berkembangnya SMK Ananda Mitra Industri.

REFERENSI

- Asriati, N. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory 6M Menghadapi Revolusi Industri Keempat Di Smk Negeri 6 Pontianak. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 70-86.
- Fajaryati, N. 2012. Evaluasi pelaksanaan teaching factory SMK di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Hartanto, D., Widodo, J., & Kardoyo, K. 2016. Model Perencanaan Sekolah Berbasis Teaching Factory Di Smk Katholik St. Mikael Surakarta. *Educational Management*, 5(1), 94-100.
- Hidayat, D. 2011. Model pembelajaran teaching factory untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).
- MS, M. 2020. Market Orientation Model In Indonesia Special Autonomy Regional Government. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 847-856.
- Nurchayono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang-Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 81-88.

- Perdana, N. S. 2018. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran model teaching factory dalam upaya peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Siswanto, B. T. 2012. Model penyelenggaraan work-based learning pada pendidikan vokasi Diploma III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Sumirat, Y. C. 2018. Pentingnya Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Tenaga Kerja. *In Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Sunarto, S., & Supriadi, D. 2019. Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(2), 190-200